

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan tahunan adalah suatu laporan yang menggambarkan perkembangan organisasi atau perusahaan berdasarkan pencapaian yang telah diraih selama kurun waktu satu tahun. Dalam laporan tahunan berisikan laporan keuangan yang telah diaudit, diskusi dan analisis dari pihak manajemen, dan catatan atas laporan keuangan (Murhadi, 2013:2). Laporan tahunan memberikan informasi yang lebih rinci terkait kondisi keuangan perusahaan, kelebihan perusahaan dan rencana perusahaan di masa yang akan datang. Komponen penting dalam laporan tahunan diantaranya yaitu: surat kepada pemegang saham, laporan keuangan dari tahun ketahun, analisis dan pembahasan manajemen, catatan manajemen dalam laporan keuangan, pernyataan auditor terhadap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan perusahaan. Catatan atas laporan keuangan berisi catatan dan informasi tambahan untuk melengkapi informasi yang ada dalam laporan keuangan seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan.

Laporan tahunan terdiri dari dua jenis pengungkapan, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum informasi perusahaan *go public* yang telah diatur oleh pemerintah melalui Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI dan Badan Pengawas Pasar

Modal atau Bapepam. Penyampaian laporan tahunan perusahaan publik diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik (OJK, 2016). Sedangkan untuk pedoman pengungkapan wajib laporan tahunan diatur dalam Keputusan Ketua BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal) dan Lembaga Keuangan dalam X.K.6 Nomor: Kep-134/BL/2006 (BAPEPAM, 2006) yang terdiri dari ketentuan umum, ikhtisar data keuangan penting, laporan dewan komisaris, laporan direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen, tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, serta tanda tangan dewan komisaris dan direksi.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan diluar pengungkapan yang diwajibkan oleh lembaga berwenang. Pengungkapan sukarela oleh satu perusahaan dengan lainnya berbeda-beda karena tidak ada aturan baku yang mengatur terkait hal tersebut. Perusahaan bebas menentukan jenis informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan agar dapat mendukung pengambilan keputusan.

Luas pengungkapan sukarela dapat diukur menggunakan perbandingan antara jumlah item informasi yang diharapkan dengan item informasi yang harus dipenuhi. Daftar indeks pengungkapan sukarela pertama kali dicetuskan oleh Suropto (1999) dengan jumlah 33 item pengungkapan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan sukarela yang diperoleh dari penelitian Elfeky (2017) yang berjumlah 69 item dan

terdiri dari: informasi perusahaan umum, strategi perusahaan, informasi di masa depan, kinerja keuangan, informasi saham, tinjauan kebijakan akuntansi, indikator non-keuangan, sumber daya manusia, keterlibatan atau partisipasi masyarakat, masalah lingkungan, informasi tentang tata kelola perusahaan, serta biaya penelitian dan pengembangan. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian Surtanto (1999) jumlah item pengungkapan sukarela dinilai lebih sedikit dibandingkan dengan item pengungkapan wajib menurut (BAPEPEM,2006). Pengungkapan item sukarela tidak ditentukan secara wajib, perusahaan berhak untuk mengungkapkan ataupun tidak melakukan pengungkapan tersebut. Semakin banyak item yang diungkapkan dalam laporan tahunan maka semakin besar indeks luas pengungkapan yang dipenuhi. Perusahaan dengan indeks luas pengungkapan yang tinggi menunjukkan bahwa praktik pengungkapan telah dilakukan dengan memadai.

Perusahaan memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan terhadap pihak yang berkepentingan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Menurut Murhadi (2013:4) pihak yang berkepentingan meliputi: pemegang saham dan investor, manajer, karyawan, *supplier*, pelanggan serta pemerintah. Investor dan pemegang saham mengharapkan berita baik (*good news*) dalam informasi yang diungkapkan manajemen. Pengungkapan sukarela yang dilakukan secara luas dalam laporan tahunan akan membantu investor dan pemegang saham mengetahui secara detail kondisi perusahaan bahwa perusahaan akuntabel dan transparan sehingga kredibilitas perusahaan meningkat. Pemegang saham menggunakan pengungkapan sukarela dalam

laporan tahunan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola aset perusahaan. Sedangkan investor menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan untuk melakukan pengambilan keputusan terkait pembelian, penjualan atau mempertahankan saham perusahaan. Laporan keuangan tahunan perusahaan juga digunakan sebagai alat untuk mengawasi tindakan manajemen yang berhubungan dengan penggunaan sumber daya dalam perusahaan.

Penelitian tentang luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, namun menghasilkan kesimpulan yang beragam. Perbedaan hasil penelitian disebabkan penggunaan metode statistik yang berbeda pada penelitian. Berikut beberapa penelitian terkait luas pengungkapan sukarela: Pramesti et al.,(2016), Neliana (2018), Firmaningtyas dan Kusumastuti (2019), Hasibuan dan Sakdiah, (2019) serta (Irwansyah, 2019).

Luas pengungkapan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan, hal itu didasarkan atas penelitian sebelumnya diantaranya: Neliana (2018) yang mengangkat variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan. Penelitian Alfiana (2018) juga mengangkat variabel profitabilitas, *leverage*, proporsi dewan komisaris, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan informasi sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Neliana (2018) yang berjudul “Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan dan Faktor-Faktor

yang Mempengaruhi” dengan menambah variabel ukuran KAP, mengubah item pengungkapan sukarela dan mengubah studi empiris perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016 menjadi perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran KAP,Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka penelitian ini digunakan untuk:

1. Mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap luas pengungkapan sukarela.
2. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap luas pengungkapan sukarela.
4. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela.
5. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap luas pengungkapan sukarela.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan pada peneliti serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengungkapan laporan tahunan perusahaan sehingga dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan terkait penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dengan melihat gambaran mengenai laporan tahunan suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini mencakup lima bab yang diuraikan yaitu:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah yang mencakup hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Dengan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini. Selanjutnya dijelaskan beberapa tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan

penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dan mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dari pengolahan data berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dengan prosedur pemilihan sampel, pengujian asumsi klasik dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penelitian yang membahas kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran yang diperlukan.